

## **Analisis Pertanian Pada Subsektor Biofarmaka Di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan**

**Ary Eko Prastya Putra<sup>1</sup> , Andri Irawan<sup>2</sup> , Fiana Laila<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang  
Jl. Kampus Pertanian No.3 Tanah Merah, Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,  
Sumatera Selatan 32382

Email : [ary.speed88@gmail.com](mailto:ary.speed88@gmail.com), [andri.wabaperta@gmail.com](mailto:andri.wabaperta@gmail.com) [fianalaila587@gmail.com](mailto:fianalaila587@gmail.com)

### **ABSTRACT**

In optimizing the source of agricultural analysis in the biopharmaceutical sub-sector of the East OKU of South Sumatra, it is necessary to analyze the economic potential of all sectors, especially the agricultural sector which is finally able to prepare regional development planning effectively and efficiently as capital in realizing regional development. The purpose of this analysis is to determine the superior potential of plants in the biopharmaceutical subsector and plant growth in the biopharmaceutical subsector. Data were taken from 20 sub-districts in East OKU and 17 districts in South Sumatra for analysis, the data analyzed was biopharmaceutical production data. The research method used is a secondary data method available in the form of publication or database. The results for the Location Quotient analysis showed that the types of biopharmaceutical plants classified as base plants (superior) with an LQ value of  $> 1$  were ginger with a value of 1.86, kencur with a value of 1.28. Meanwhile, for non-base plants (not superior) with an LQ value of  $< 1$ , namely turmeric 0.35 and galangal 0.39. The results of the Shift Share analysis in the 2018-2023 period show that all types of plants in the biopharmaceutical subsector experienced poor growth which resulted in a negative value (-). For ginger plants have a value of  $- 255,682$ , kencur plants have a value of  $- 624,529$ . Turmeric plants have a value of  $- 29,872$ , and galangal plants have a value of  $- 83,158$ .

**Keywords:** *Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Biofarmaka.*

### **I. PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Biofarmaka merupakan cabang pertanian yang berfokus pada budidaya tanaman yang memiliki nilai farmasi dan kesehatan, termasuk tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah. Secara keseluruhan biofarmaka merujuk pada pemanfaat tanaman yang mengandung senyawa bioaktif untuk digunakan dalam pengobatan, kesehatan, dan kecantikan.

Indonesia dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, memiliki potensi besar dalam pengembangan biofarmaka, di ketahui Indonesia memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman, dimana sekitar 2.000 di antaranya telah diidentifikasi memiliki potensi farmasi.

Kabupaten OKU Timur memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup dan suhu yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Dalam mengoptimalkan sumber analisis pertanian pada subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, maka perlu dianalisis potensi ekonomi dari semua sektor khususnya sektor pertanian yang akhirnya mampu menyusun perencanaan pembangunan daerah secara efektif dan efisien sebagai modal dalam mewujudkan pembangunan wilayah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Subsektor Unggulan Biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pertumbuhan Subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

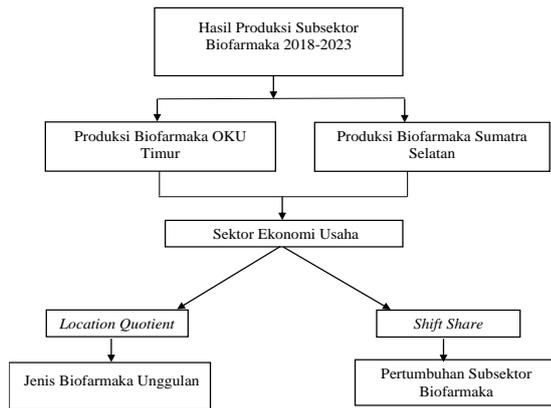
Berdasarkan rumusan masalah dalam pengkajian ini, maka pengkajian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui potensi unggulan subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

### **II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **B. Model Pendekatan**



### C. Hipotesis

Hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Di duga potensi pada subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur unggul, maju dan tumbuh pesat.
2. Di duga produksi pada subsektor biofarmaka mengalami penurunan di setiap tahunnya, hal ini menyebabkan produksi tanaman biofarmaka mengalami pertumbuhan yang kurang baik.

### D. Batasan-batasan

1. Penelitian ini memfokuskan pada analisis potensi subsektor tanaman biofarmaka di kabupaten OKU Timur dalam periode 2018-2023.
2. Subsektor biofarmaka yang diambil yaitu yang memiliki nilai tertinggi.
3. Mengambil empat komoditas pada subsektor biofarmaka seperti jahe, kencur, kunyit dan lengkuas.
4. Penelitian dilakukan di Kabupaten OKU Timur.
5. Data yang diolah berdasarkan data sekunder yang diambil dari BPS OKU Timur.
6. Penggunaan analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk melihat potensi subsektor biofarmaka apa saja yang unggul di Kabupaten OKU Timur.
7. Analisis *Shift Share* dimaksudkan untuk melihat gambaran pertumbuhan tanaman biofarmaka di Kabupaten OKU Timur.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya tanaman biofarmaka. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2024.

### B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya tersedia dalam bentuk publikasi atau database. Metode pengumpulan data sekunder melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Dengan cara

penulis mendatangi institut terkait seperti BPS OKU Timur untuk mengambil data komoditas tanaman biofarmaka di Kabupaten OKU Timur periode 2018-2023.

### C. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *location quotient (LQ)* yaitu teknik analisis yang digunakan dalam ekonomi regional untuk mengukur konsentrasi industri atau aktivitas ekonomi tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan konsentrasi yang sama di wilayah yang lebih luas (seperti negara). *Location Quotient* membantu mengidentifikasi industri yang menjadi basis ekonomi daerah tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi sektor utama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dan untuk mendeteksi perubahan dan pergeseran sektor perekonomian digunakan teknik *shift share (SS)* untuk menganalisis.

#### 1. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Teknik analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Ogan Komering Ulu Timur Metode *Location Quotient* digunakan sebagai langkah awal untuk memahami bidang kegiatan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Metode *LQ* digunakan untuk menilai keadaan perekonomian dan mengarah pada penentuan profesionalisme kegiatan perekonomian. Menghitung *Location quotient (LQ)* dengan rumus sebagai berikut: (Tarigan, 2004: 78)

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

Vi : Variabel produksi pada komoditas subsektor biofarmaka di suatu wilayah i (Kabupaten)

vt : Variabel total produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Kabupaten)

Vi : Variabel produksi pada komoditas subsektor biofarmaka di suatu wilayah i (Provinsi)

Vt : Variabel total produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Provinsi)

Kriteria hasil perhitungan *Location Quotient* yaitu: jika nilai *LQ*, bila  $> 1$  maka komoditas tersebut basis (potensial), sedangkan jika nilai *LQ*, bila  $< 1$  maka komoditas tersebut non basis (tidak potensial), jika nilai *LQ* = 1 maka komoditas tersebut sama.

#### 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Hasil analisis *shift share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

dibandingkan Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian dilakukan Analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Perhitungan analisis Shift Share dengan rumus sebagai berikut:

$$St = V_{jt} - (V_t/V_a)V_{ja}$$

Keterangan:

$V_{jt}$  : Volume dari produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Kabupaten) pada tahun akhir.

$V_t$  : Volume dari produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Provinsi) pada tahun akhir.

$V_a$  : Volume dari produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Provinsi) pada tahun awal.

$V_{ja}$  : Volume dari produksi pada subsektor biofarmaka di suatu wilayah (Kabupaten) pada tahun awal.

Kriteria hasil perhitungan Analisis *Shift Share* yaitu untuk mengetahui tanaman subsektor biofarmaka yang memiliki pertumbuhan yang baik yaitu: jika nilai Shift Share > 1 maka dikatakan positif dan jika nilai Shift Share < 1 maka dikatakan negatif.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Produksi Subsektor Biofarmaka Di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil subsektor biofarmaka di Sumatera Selatan menurut data olah primer dan Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan adalah meliputi jahe, kencur, kunyit, dan lengkuas. Pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi Subsektor Biofarmaka di Sumatera Selatan.

| Tanaman  | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | Total      |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| Jahe     | 852.738   | 1.348.625 | 3.975.596 | 1.868.042 | 2.062.736 | 2.223.504 | 12.331.241 |
| Kencur   | 351.251   | 604.691   | 1.184.315 | 913.895   | 1.526.659 | 1.455.053 | 6.035.864  |
| Kunyit   | 1.311.668 | 2.003.190 | 1.789.637 | 1.741.904 | 1.508.873 | 1.460.622 | 9.815.894  |
| Lengkuas | 1.128.404 | 1.532.785 | 2.095.132 | 1.183.599 | 1.323.744 | 2.620.925 | 9.884.589  |

Sumber: Data Olah Primer, 2024.

##### B. Produksi Subsektor Biofarmaka Di Kabupaten OKU Timur.

Hasil subsektor biofarmaka di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan adalah meliputi tanaman seperti jahe, kencur, kunyit dan lengkuas. Pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Subsektor Biofarmaka Di Kabupaten OKU Timur.

| Tanaman  | 2018    | 2019    | 2020      | 2021    | 2022    | 2023    | Total     |
|----------|---------|---------|-----------|---------|---------|---------|-----------|
| Jahe     | 120.487 | 253.073 | 2.358.559 | 60.312  | 78.752  | 58.486  | 2.929.671 |
| Kencur   | 169.991 | 71.603  | 336.689   | 169.578 | 123.633 | 114.311 | 985.805   |
| Kunyit   | 66.654  | 46.163  | 154.376   | 69.353  | 59.957  | 46.803  | 443.306   |
| Lengkuas | 110.285 | 44.363  | 198.068   | 43.969  | 50.471  | 46.219  | 493.375   |

Sumber: Data olah Primer, 2024.

##### C. Perhitungan Analisis *Location Quotient*

Adapun hasil jumlah populasi subsektor tanaman biofarmaka di OKU Timur dan Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient*

| Tanaman  | Jumlah produksi tanaman |            | Nilai LQ | Keterangan |
|----------|-------------------------|------------|----------|------------|
|          | Kabupaten               | Provinsi   |          |            |
| Jahe     | 2.929.671               | 12.331.241 | 1,86     | Basis      |
| Kencur   | 985.805                 | 6.035.864  | 1,28     | Basis      |
| Kunyit   | 443.306                 | 9.815.894  | 0,35     | Non Basis  |
| Lengkuas | 493.375                 | 9.884.589  | 0,39     | Non Basis  |

Sumber: Data Olah Primer, 2024.

Pada tabel dapat dilihat hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa tanaman biofarmaka jahe dan kencur memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu untuk tanaman biofarmaka jahe memiliki nilai sebesar 1,86 dan untuk tanaman biofarmaka kencur memiliki nilai sebesar 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap tanaman biofarmaka yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , maka dari itu tanaman biofarmaka jahe dan kencur merupakan tanaman basis yang artinya tanaman tersebut dapat mencukupi kebutuhan di OKU Timur dan di wilayah lainnya. Tanaman biofarmaka kunyit dan lengkuas merupakan jenis tanaman yang tidak unggul di OKU Timur, hal ini disebabkan karena berdasarkan data yang diolah menunjukkan nilai  $LQ < 1$  untuk tanaman kunyit dan nilai  $LQ < 1$  untuk tanaman lengkuas. Dengan nilai  $LQ < 1$ , maka tanaman biofarmaka tersebut non basis yang artinya tidak dapat mencukupi kebutuhan OKU Timur dan wilayah lain.

##### D. Perhitungan Analisis *Shift Share*

Dalam perhitungan *Shift Share* ini, perhitungan dimulai dari tahun 2018-2023 berikut merupakan hasil perhitungan *Shift Share* yang dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share

| Tanaman  | Jumlah produksi tanaman |            | Shift Share |
|----------|-------------------------|------------|-------------|
|          | Kabupaten               | Provinsi   |             |
| Jahe     | 2.929.671               | 12.331.241 | - 255.682   |
| Kencur   | 985.805                 | 6.035.864  | - 624.529   |
| Kunyit   | 443.306                 | 9.815.894  | - 29.872    |
| Lengkuas | 493.375                 | 9.884.589  | - 83.158    |

**Sumber:** Data Olahan Primer Hasil Analisis *Shift Share*, 2024.

Dapat dilihat dari tabel hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor tanaman biofarmaka yang meliputi tanaman jahe, kencur, kunyit dan lengkuas pada tahun 2018-2023 di Kabupaten OKU Timur dan Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan yang kurang baik. Hasil analisis *Shift Share* ini menunjukkan bahwa pada tanaman jahe memiliki nilai *Shift Share* - 255.682, tanaman kencur memiliki nilai *Shift Share* - 624.529, tanaman kunyit memiliki nilai *Shift Share* - 29.872, dan tanaman lengkuas memiliki nilai *Shift Share* - 83.158. Hal ini disebabkan karena produksi tanaman biofarmaka selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya sehingga menunjukkan hasil negatif (-) dan memiliki tingkat persaingan yang rendah pada tanaman tersebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan pada subsektor biofarmaka untuk periode tahun 2018-2023 yang meliputi tanaman jahe, kencur, kunyit dan lengkuas dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis nilai *Location Quotient (LQ)* dari tahun 2018 sampai dengan 2023, menunjukkan bahwa jenis tanaman biofarmaka yang tergolong sebagai tanaman basis (unggulan) dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu tanaman jahe dengan nilai  $LQ$  sebesar 1,86 dan untuk tanaman kencur memiliki nilai  $LQ$  sebesar 1,28. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka yang non basis (tidak unggul) dengan nilai  $LQ < 1$  yaitu tanaman kunyit memiliki nilai  $LQ$  sebesar 0,35 dan untuk tanaman lengkuas memiliki nilai  $LQ$  sebesar 0,39.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* dari tahun 2018 sampai dengan 2023, menunjukkan bahwa semua jenis tanaman biofarmaka mengalami pertumbuhan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena produksi tanaman biofarmaka selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya sehingga menunjukkan hasil negatif (-) dan memiliki tingkat persaingan yang rendah. Pada tanaman jahe mendapatkan nilai *Shift Share* sebesar -255.682, pada tanaman kencur mendapatkan nilai *Shift Share* sebesar -624.529, pada tanaman kunyit mendapatkan nilai *Shift Share* sebesar -29.872, dan untuk tanaman

lengkuas mendapatkan nilai *Shift Share* sebesar - 83.153.

### B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil pembahasan penelitian ini yang dapat diperhatikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk jenis tanaman biofarmaka yang menjadi komoditi unggulan seperti jahe dan kencur agar terus meningkatkan jumlah produksinya, sedangkan untuk komoditi yang belum unggul seperti kunyit dan lengkuas agar pemerintah daerah OKU Timur dapat memberikan program-program pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan, teknologi dan infrastruktur serta akser pasar pada subsektor tanaman biofarmaka sehingga dapat meningkatkan produksinya.
2. Diharapkan bagi pelaku usaha tanaman biofarmaka dapat memperhatikan dalam melakukan pembudidayaan tanaman biofarmaka seperti jahe, kencur, kunyit dan lengkuas, untuk memacu peningkatan produktivitas serta mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. 2015. Menghitung LQ Dan SS Hasil Pertanian Kacang Tanah, Padi, Kedelai dan Jagung di Jayawijaya. <https://www.slideshare.net/slideshow/menghitung/49320281>. Diakses pada tanggal 03 Juni 2024.
- Anonim. 2024. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/55/787/2/produksi-tanaman-biofarmaka.html>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2024, 8:39 am.
- Anonim. 2024. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/55/787/1/produksi-tanaman-biofarmaka.html>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2024, 8:42 am.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP. Diakses pada tanggal 7 Mei 2024.
- Badan pustaka statistika kabupaten OKU timur 2023. *Kabupaten OKU Timur dalam Angka 2023*. Martapura: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/ BPS-Statistic Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2024, 07:57 am.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/ BPS-Statistics Indonesia 2024.

- Kusmiadi.(2014).*Pertanian Berkelanjutan: Teori dan Praktik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rohman, M. Syahrur. *peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah kabupaten oku timur (Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis)*. BS thesis. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D.R. (2011). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanto, Edi. *Analisis Kategori Unggulan pada Sistem Agribisnis dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung*. Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG, 2018.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional / Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyu, A., Putra, B., & Dewi, C. (2023). *Inovasi Pertanian Modern: Pendekatan dan Implementasi di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.